UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS MELALUI METODE INKUIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 MEDAN

(EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY TO WRITE POETRY BY INDEPENDENT INQUIRY METHOD SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 MEDAN)

Asnidar
SMP Negeri 6 Medan
Jalan Bahagia Nomor 42 Medan
asnidarspd@yahoo.com

Tanggal naskah masuk : 21 April 2014
Tanggal revisi akhir : 8 Agustus 2014

Abstract :
Not everyone can write and create poetry. It requires a set of knowledge and abilities segmental and suprasegmental, so that people can string words. As a work of literature, poetry is a form of word play beautiful and orderly, so it is true what Robert Scholes said that literature is a show of words. Excellence is what makes the word knitting popular and favored literary readers. The words that emerge from these letters are the words chosen and represent feelings and thoughts. What about the students? Are they able to write or create poetry as poets? Writing poetry is a way for students to enable them to use the language contained sensitivity in him. In learning Indonesian language and literature, the ability to write poems very encouraging students to love their culture. Therefore, it is necessary concrete measures to assist and guide the students to be able to write and create good poetry. Among the available measures, the possibility inquiry method can help teachers to stimulate students were able to write poetry. Based on that, a class action research was conducted. This classroom action research helps teachers provide an answer that is appropriate inquiry method used in the teaching of writing poetry freely in the classroom.

Keywords : *writing poetry, free poetry, inquiry method, PTK*

Abstrak :
Tidak semua orang bisa menulis dan menciptakan puisi. Ia memerlukan seperangkat pengetahuan dan kemampuan segmental dan suprasegmental, sehingga orang bisa merangkai kata-kata. Sebagai karya sastra, puisi merupakan bentuk permainan kata yang indah dan teratur, sehingga benarlah apa kata Robert Scholes bahwa sastra adalah pertunjukan kata-kata. Keunggulan dalam merajut kata itulah yang menjadikan sastra digemari dan disenangi pembaca. Kata-kata yang muncul dari sastrawan tersebut merupakan kata-kata terpilih dan mewakili perasaan dan pemikirannya. Bagaimana dengan siswa? Apakah mereka mampu menulis atau menciptakan puisi sebagaimana sastrawan? Menulis puisi bagi siswa merupakan suatu cara agar mereka mampu menggunakan kepekaan bahasa yang terdapat di dalam dirinya. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kemampuan menulis puisi sangat mendorong siswa untuk mencintai kebudayaannya. Karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk membantu dan menuntun siswa agar mampu menulis dan menciptakan puisi yang baik. Di antara langkah yang ada, metode inkuiri kemungkinan bisa membantu guru untuk merangsang siswanya mampu menulis puisi. Berdasarkan hal itulah, penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini membantu pengajar memberikan jawaban bahwa metode inkuiri ini tepat digunakan dalam pengajaran menulis puisi bebas di dalam kelas.

Kata kunci *: menulis puisi, puisi bebas, metode inkuiri, PTK*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cipta sastra lebih dekat dengan kehidupan kita bila dibandingkan dengan ilmu bumi, sejarah atau ilmu-ilmu yang lain. Kita membaca cipta sastra akan dapat menimbulkan keharuan rasa, sedangkan dalam membaca ilmu-ilmu yang lainnya tidak akan bisa menimbulkan rasa haru. Ilmu-ilmu pengetahuan tidaklah menyentuh kehidupan kita secara menyeluruh. Ilmu-ilmu pengetahuan hanya dapat menggerakkan akal pikiran kita saja, jadi hanya menyentuh kehidupan kita yang dangkal. Sedangkan cipta sastra tidak hanya menggerakkan akal pikiran, tetapi juga mampu menuruni ke dalam jiwa, menyentuh batin penulis dan pembacanya. Jadi, dalam cipta sastra ada proses berpikir dan merasakan.

Karena besarnya pengaruh cipta sastra terhadap jiwa pembacanya, maka sudah selayaknya kita sebagai tenaga pendidik/pengajar mengupayakan peningkatan kemampuan menciptakan karya sastra di kalangan siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan harapan pengajaran apresiasi sastra di sekolah yaitu, mengarahkan siswa agar menjadi orang yang berbudi pekerti luhur, lues dalam bertindak dan menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap cipta sastra terutama sastra Indonsesia. Bertanggung jawab terhadap sastra yang ada maupun pengembangannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih topik pembelajaran menulis puisi bebas karena karya puisi adalah jenis sastra yang merupakan pernyataan sastra yang paling inti. Segala unsur seni sastra mengental dalam puisi. Popo Iskandar dalam Aftaruddin juga mengatakan bahwa, "Bentuk yang paling menginti dalam karya sastra adalah puisi. Karena itu ia adalah seni dari segala seni" (1990:19).

Dewasa ini, pendidikan kreatif sastra mencoba membelajarkan peserta didik untuk mau dan mampu menulis karya sastra. Memang ada yang berpendapat bahwa menjadi sastrawan itu bersifat individual. Hal ini dibuktikan adanya kenyataan sulitnya mencari pengganti bagi sastrawan yang meninggal atau tidak berproses kreatif lagi. Akan berbeda dengan bila ada seorang pemain sepak bola, dokter, insinyur atau ahli hukum yang meninggal dunia, dengan segera kita dapat mencari siapa penggantinya. Pendapat ini tidak salah , karena sampai sekarang belum ada sekolah atau perguruan tinggi yang khusus bagi tumbuhnya cikal bakal seorang sastrawan.

Kemampuan menulis puisi yang tinggi sering dianggap sebagai bakat sehingga siswa sering merasa tidak mempunyai bakat sehingga tidak dapat menulis puisi. Anggapan seperti itu tidak selalu benar, karena jika kita baca kisah perjalanan karier seorang sastrawan, ternyata mereka juga banyak berlatih sebelum menjadi sastrawan yang terkenal. Pengaruh bakat memang ada, tetapi itu bukan sebagai penentu keberhasilan. Bahkan dapat dikatakan bahwa tanpa adanya pelatihan yang terus menerus, maka bakat tidak ada artinya. Sebaliknya, jika seseorang rajin belajar dan giat berlatih, tanpa bakat pun dia akan terampil menulis puisi. Jadi, sebenarnya menulis puisi itu termasuk keterampilan. Sama halnya dengan keterampilan yang lain, pemerolehannya harus dengan rajin belajar dan giat berlatih. Makin sering belajar dan berlatih, tentu akan semakin cepat terampil menulis puisinya.

Melalui pengalaman mengajar yang penulis alami, ketika siswa ditanya "Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Indonesia? Maka, lebih dari 50% mereka menjawab "tidak". Lalu penulis juga menanyakan "Apakah kalian suka menulis puisi dan membaca puisi? Maka, lebih dari 50% mereka juga menjawab "Tidak". Pada umumnya siswa memiliki alasan yang

sama, yaitu pembelajaran bahasa khususnya penulisan puisi adalah pelajaran yang membosankan. Menurut pendapat peneliti, hal ini terjadi karena kurang tepatnya model ataupun metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

Kondisi di atas tentu sangat merugikan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas. Hal senada juga disebutkan Siswanto Siswanto (2008:170) : "Selama ini, dari berbagai observasi yang dilakukan oleh beberapa ahli terhadap pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah, aspek penulisan kreatif sastra ini kurang mendapat perhatian yang serius. Tidak banyak guru yang memiliki metode atau model untuk melatih peserta didiknya untuk menulis kreatif. Tidak heran bila tidak banyak sastrawan muda yang lahir dari proses pembelajaran di lembaga pendidikan".

Tentu kita semua sependapat bahwa seni itu indah, dan semua orang tentu menyukai keindahan. Kita juga setuju bahwa untuk hidup yang wajar, kita memerlukan bahasa dan semua orang Indonesia suka menggunakan bahasa Indonesia. Jadi tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak menyenangi pelajaran ini. Mungkin saja kendalanya hanya pada pembelajaran yang kurang menarik. Untuk itu, peneliti akan mencari metode yang dapat menarik perhatian siswa agar mereka tidak bosan melakukan proses pembelajaran.

Di antara banyaknya metode pembelajaran sastra, peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan metode inkuisi *(inquiry)*. Metode inkuiri diharapkan dapat menjawab kebosanan siswa dalam pembelajaran puisi. Dengan metode ini, siswa diajak untuk menemukan sendiri pengalaman serta keterampilan yang akan dicapainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melaukan penelitian berssjudul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas melalui Metode Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam topik penelitian ini

1) Rendahnya minat siswa untuk menulis puisi
2) Tahap kemampuan siswa dalam hal menulis puisi bebas masih rendah.
3) Belum maksimalnya penggunan model ataupun pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah belajar siswa dalam keberhasilannya mencapai tujuan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Guna mencapai tujuan penelitian, perlu dirumuskan masalah yang akan dibahas agar lebih mudah proses penggarapannya. Sesuai dengan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan seperti di bawah ini.

1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa SMP Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013 sebelum dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri?
2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa SMP Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013 setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri?

1.4 Indikator

Tiap penelitian tentunya memiliki indikator sebagai parameter atau petunjuk untuk melaksanakan penelitian. Yang menjadi indikator penelitian ini adalah motivasi guru dalam memberhasilkan siswa menulis puisi bebas. Metode inkuiri sebagai satu cara untuk memberhasilkan siswa menulis puisi juga menjadi indikasi lain yang perlu dilakukan oleh guru. Untuk melihat kemampuan siswa menulis puisi bebas, peneliti membandingkan hasil kemampuan siswa menulis puisi bebas

sebelum dan sesudah penerapan metode inkuiri di kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu masalah dianggap penting dan memerlukan pemecahan sehingga hasil pemecahan itu dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan penelitian sebagaimana di bawah ini.

1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas sebelum dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas sesudah dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu harus mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu

1) Dapat digunakan sebagai pegangan bagi peneliti dalam menjalankan tugas sebagai guru bahasa dan sastra Indonesia.
2) Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya bidang studi bahasa dan sastra Indonesia.
3) Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Metode Inkuiri *(Inquiry)*

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual (Trianto, 2010 : 114). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Siklus inkuiri terdiri atas : 1) Observasi; 2) Bertanya; 3) Mengajukan dugaan; 4) Pengumpulan data; dan 5) Penyimpulan.

Langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah : 1) Merumuskan masalah; 2) Mengamati atau melalukan observasi; 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya; dan 4) Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas atau audiens yang lain.

2.1.2 Pengertian Puisi

Pengertian puisi sangat luas, karena puisi merupakan bahagian dari seni yang selalu berbicara tentang kehidupan manusia. Meskipun orang sampai sekarang tidak dapat memberikan definisi setepatnya apakah puisi itu, namun untuk memahaminya perlu diketahui ancar-ancar di sekitar puisi.

Worrdsworth (1770-1850) mengemukakan puisi adalah limpahan perasaan yang meluap-luap yang timbul dari renungan dalam ketenteraman. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Sanusi Pane yang mengatakan, sajak bukanlah susunan kata yang sembarangan, tetapi mesti kata yang keluar dari sukma. Kata-kata yang keluar dari sukma karena kepuitisannya, mampu menerangi hati manusia yang menikmatinya (Atmazaki, 1993:5).

Shahnon Ahmad dalam Pradopo (1993:6) mengumpulkan definisi-definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris. Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan yang terindah. Carly berkata, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair dalam menciptakan puisi memikirkan bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan menggunakan orkestrasi bunyi. Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan yang bercampur baur, sedangkan Duton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara

kongkret dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama. Kemudian Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah detik-detik yang paling indah untuk direkam.

Dari definisi-definisi di atas kelihatan adanya perbedaan-perbedaan pemikiran mengenai pengertian puisi. Berdasarkan definisi-definisi itu pula Shahnon Ahmad dalam Pradopo (1993:7) mengatakan; "Bila unsur-unsur dari pendapat-pendapat itu dipadukan, maka akan didapat garis-garis besar tentang puisi yang sebenarnya. Unsur-unsur tersebut berupa: emosi, imajinasi, pemikiran, idea tau emosi; kedua bentuknya; dan yang ketiga adalah kesannya. Semua itu terungkap dengan media bahasa."

Pada garis besarnya, puisi ada dua macam yaitu puisi lama dan puisi baru. Contoh puisi lama seperti pantun dan syair yang terikat oleh aturan-aturan yang ketat dan mutlak. Artinya, aturan-aturan itu tak boleh diubah atau tidak boleh dilanggar. Sedangkan puisi baru yang disebut juga dengan puisi bebas, memiliki bentuk yang tidak lagi terikat pada aturan-aturan, terutama banyaknya suku kata, kata, dan pola persajakan seperti pada puisi lama.

Pada penelitian kali ini, peneliti memfokuskan perhatian pada penulisan puisi modern atau disebut juga dengan puisi bebas. Namun demikian, dalam penulisan puisi bebas ini kita harus memerhatikan hakikat puisi yang mencakup unsur fisik dan unsur batin puisi.

2.1.3 Struktur Puisi

Sebuah karya tentu saja harus memiliki struktur. Begitu juga dengan puisi. Sebuah karya puisi mengandung dua bagian struktur, yaitu fisik dan struktur batin puisi. Menurut Siswanto (2008:113) : "Bentuk dan struktur fisik puisi mencakup (1) perwajahan puisi,(2) diksi, (3) pengimajian, (4) kata kongkret, (5) majas atau bahasa figuratif, dan verifikasi. Semua unsur tersebut merupakan kesatuan yang utuh". I.A.Richard dalam Siswanto (2008:124) berpendapat bahwa struktur batin puisi terdiri atas empat unsur: (1) tema; makna *(sense)*, (2) rasa *(feeling)*, (3) nada*(tone)*,dan (4) amanat; tujuan; maksud *(intention)*.

2.1.4 Menulis Puisi

Menurut Wellek dan Warren, dalam Sistanto "Ada sastrawan yang tergolong sebagai sastrawan yang perajin dan sastrawan yang kesurupan. Sastrawan perajin mengarang penuh dengan keterampilan, terlatih dan bekerja dengan serius dan penuh tanggug jawab. Sastrawan kesurupan dalam mengarang berada dalam keadaan kesurupan, penuh emosi dan menulis dengan spontan".

Dengan adanya pendapat di atas maka tidak ada lagi alasan bagi siswa yang beranggapan bahwa mereka tidak dapat menulis puisi karena tidak memiliki bakat. Tanpa bakatpun siswa dapat menulis puisi jika giat belajar dan berlatih.

Dalam menulis puisi, yang pertama kita lakukan adalah menentukan tema. Tema merupakan pokok persoalan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi. Setelah menentukan tema, barulah kita menulis puisi dengan memperhatikan struktur fisik dan batinnya.

2.2 Kerangka Berpikir

Di atas telah dipaparkan sejumlah pendapat para ahli yang dijadikan dasar berpijak dalam pembahasan penelitian ini. Uraian pada kerangka teoritis tersebut terfokus pada pembicaraan yang berhubungan dengan kemampuan menulis puisi. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti menilai karya puisi siswa dengan menganalisis struktur fisik dan struktur batinnya.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa ini, peneliti menggunakan metode inkuiri. Pemilihan metode ini dilakukan karena lebih menyenangkan, menarik, lebih mudah dipahami serta dapat membangkitkan semangat siswa untuk menulis.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan demi perbaikan atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk memerbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam konteks atau peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Penelitian ini menekankan pada kegiatan (tindakan) uji coba ide ke dalam praktik atau situasi nyata yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memerbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Sebagai ancar-ancar, subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tentunya pernah mendapatkan pemahaman menulis karya sastra.

Arikunto (2006: 131) menyatakan bahwa "Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti". Dalam penelitian ini, jumlah populasi ada 403 orang yang terdiri dari kelas VIII-A sampai dengan VIII-K.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka peneliti hanya mengambil sampel kelas VIII-A saja. Kelas ini terdiri dari 42 orang.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Medan. Penelitian dilakukan pada semester genap. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah:

1) Peneliti merupakan guru yang bertugas di lokasi tersebut
2) Penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.
3) Ditemukannya masalah dalam hal menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari bulaan Januari s/d Maret 2013. Tindakan dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus dilakukan 2 minggu. Diluar siklus peneliti juga mengadakan pre tes sebelum siklus pertama dilakukan.

3.2 Rencana PTK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa suatu siklus seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti bersama guru menentukan rancangan untuk siklus ke dua.

Kegiatan pada siklus kedua merupakan kegiatan perbaikan dari perbagai hambatan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua guru belum puas terhadap hasil yang dicapai, maka dilanjutkan pada siklus yang ketiga. Cara dan tahapan pada siklus ketiga, sama dengan pada siklus sebelumnya. Apabila pada siklus ketiga guru belum juga merasa puas dengan hasil yang dicapai, dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung kepuasan hasil dari guru dan peneliti. Namun, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Prosedur dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang menggunakan teknik pengamatan penyerta atau *participant observer*, maka penelitian ini memiliki

tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Berikut ini akan dijelaskan satu-persatu.

3.2.1 Perencanaan

Adapun tahapan perencanan tindakan kelas adalah:

a. menganalisis dan mengamati (observasi awal) di kelas VIII SMP Negeri 6 Medan mengenai proses pembelajaran menulis puisi
b. membuat tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum tindakan
c. mengidentifikasi permasalahan yang akan dipecahkan terutama berdasarkan hasil tes awal
d. mempersiapkan tes akhir setiap siklus
e. mempersiapkan media pengajaran/bahan pembelajaran
f. menyiapkan lembaran observasi yang digunakan untuk mengetahui reaksi siswa dan suasana serta kondisi kelas secara keseluruhan dalam perkembangan penerapan metode inkuiri
g. membuat dan menyiapkan lembaran penelitian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa.
h. membuat skenario pembelajaran.

3.2.2 Tindakan

Setelah perencanaan disusun dengan matang, maka dilakukan tindakan terhadap kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Pada tahap ini kegiatan mengajar dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dari SMP Negeri 6 Medan. Peneliti dan observer juga berperan sebagai pengamat penyerta atau *participant observert*, ikut serta dalam berbagai kegiatan pihak yang diamati dan segera mencatatkan apa yang terjadi di lapangan (kelas belajar). Pada akhir tindakan, siswa diberi tes akhir, guna melihat hasil setelah pemberian tindakan.

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan dijalankan dapat diuraikan sebaagai berikut;

a. Kegiatan awal terdiri atas:
   1) Apersepsi
   2) Pembacaan puisi oleh siswa dan guru
   3) Imformasi kegiatan
   4) Tanya jawab

b. Kegiatan pokok yang meliputi:
   1) Kegiatan Siswa;
      a) Memberikan teori tentang penulisan puisi bebas
      b) Mengamati gambar/ lingkungan
      c) Mendata kata kongkrit (berupa informasi) dalam baris
      d) Menyusun informasi menjadi puisi
      e) Menyunting Puisi yang telah dibuat agar memiliki pilihan kata yang tepat
      f) Membaca Puisi yang telah dibuat
      g) Menyimpulkan / refleksi
   2) Kegiatan Observer meliputi;
      a) Mengamati dan mencatat kegiatan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran
      b) Megisi lembar observasi yang telah disediakan peneliti
   3)Kegiatan Guru;
      a) Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan RPP
      b) Mengamati proses pembelaajaran siswa

3.2.3 Observasi

Observasi dilaksanakan ketika pelaksanaan penelitian tindakan sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Pengamatan dilakukan terhadap semua kegiatan proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode inkuiri.

3.2.4 Refleksi

Setelah peneliti dan guru (berkolaborasi) melakukan proses pembelajaran, kemudian bersama-sama merefleksi kegiatan dan hasil belajar siswa. Melalui tahap ini, peneliti dapat merefleksiksn data yang ada dengan melihat apakah kegiatan dan tindakan dapat meningkatkan apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan apakah metode inkuiri

dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

3.3 Siklus PTK

Desain siklus pelaksanaan menurut Suhardjono (2009:24) seperti berikut ini;

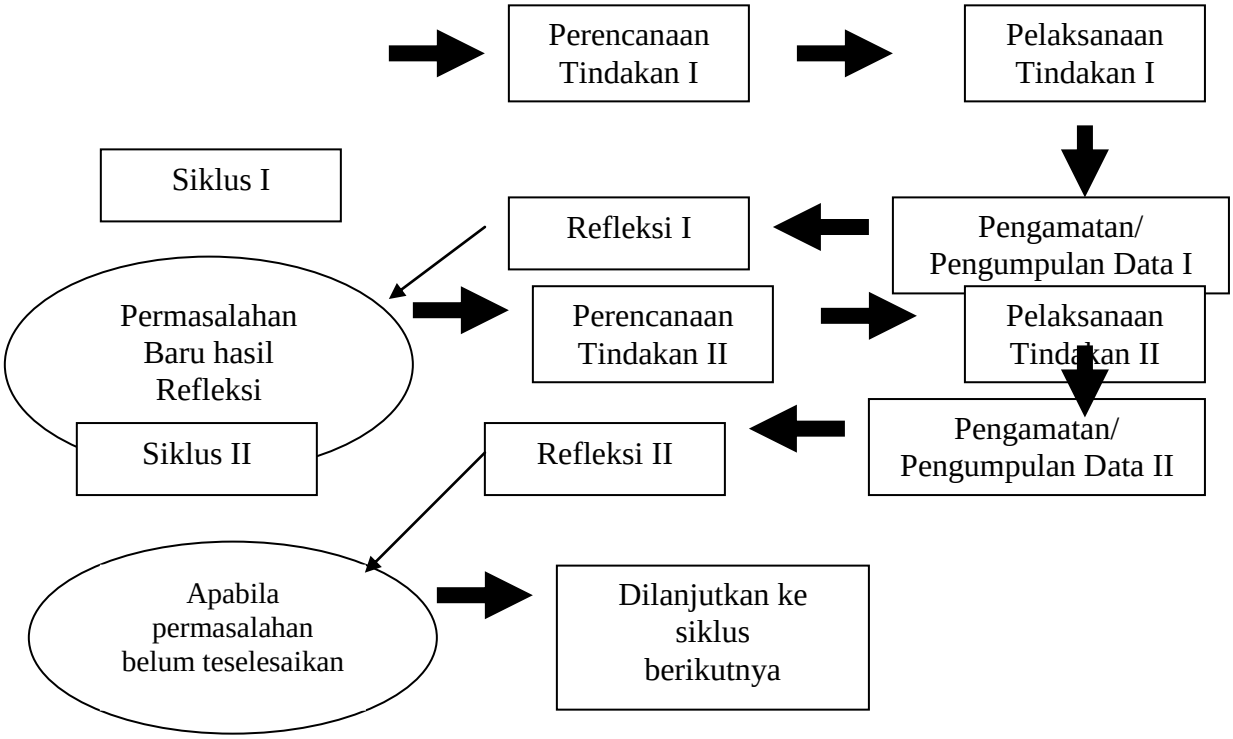

3.4 Kriteria Keberhasilan

3.4.1 Alat Pengumpul Data

Kriteria keberhasilan PTK ini akan dibuktikan melalui serangkaian pengujian alat pengumpul data. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis puisi dan observasi. Tes kemampuan menulis puisi ini dimaksudkan untuk menunjang data tentang kemampuan para siswa SMP Negeri 6 dalam menulis puisi bebas. Dalam hal ini, tes terbagi menjadi tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Tes akhir diberikan pada akhir siklus I dan siklus II. Sedangkan observasi dilakukan pada saat kegiatan proses dan suasana pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator penilaian puisi siswa, penulis ambil dari buku panduan FLS2N SMP 2012 yang mencakup Kesesuaian Puisi dengan Tema, Bahasa dan Sarana Retorika, Isi dan Penyajian/kreativitas.

Adapun lembar Observasi adalah seperti di bawah ini.

Tabel 3.1
LEMBAR OBSERVASI

NO	KEGIATAN	4	3	2	1
1	Kelengkapan a. Membuat RPP b. Menyediakan dan menggunakan alat pembelajaran c. Menyediakan buku pegangan				

2	Pembukaan a. mengucapkan salam pembuka b. menarik perhatian siswa c. menjelaskan tujuan pembelajara				
3	Kegiatan inti a. mempersiapkan materi pembelajaran b. menggunakan waktu pembelajaran c. melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran d. melaksanakan langkah-langkah metode inkuiri e. mengamati kegiatan siswa f. penguasaan kelas g. memberikan penguatan				
4	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran a. bertanya dan mengemukakan pendapat kepada guru b. melakukan intruksi yang diberikan oleh guru				
5	Penutup a. merangkum isi pembelajaran b. merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan c. mengucapkan salam penutup				

Tabel 3.2
INDIKATOR PENILAIAN PENGAMATAN / OBSERVASI

Huruf Mutu	Angka	Skor	Kategori
A	4	51 - 100	Sangat baik
B	3	25 - 50	Baik
C	2	10 - 24	Sedang
D	1	0 - 9	Kurang

Tabel 3.3
LEMBAR PENILAIAN PUISI

No	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai	Bobot
1	Sesuaai Tema / Isi	0-10	1
2	Bahasa dan Sarana Retorika	0-40	4
3	Isi	0-30	3
4	Penyajian dan Kreativitas	0-20	2
	Total	100	10

3.4.2 Teknis Analisis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data utama penelitian yang meliputi hasil tes awal dan terakhir kemampuan menulis puisi . Sedangkan data kualitatif adalah hasil observasi.

Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan data kuantitatif adalah analisis deskriptif yaitu menjelaskan arah perubahan, peningkatan perubahan kemampuan siswa dalam hal menulis puisi bebas. Analisis deskripsi bertujuan untuk menggambarkan keadaan siswa terhadap pokok bahasan menulis puisi bebas dengan melaksanakan observasi untuk mengetahui

kemampuan siswa terhadap materi tersebut dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan untuks melaksanakan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada.

Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa, digunakan rumus:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
PPH : Persentase Penilaian Hasil
B : Skor yang diperoleh
N : Skor total

Kriteria :
$0\% \leq PPH \leq 75\%$ siswa belum tuntas belajar
$75\% \leq PPH \leq 100\%$ siswa sudah tuntas belajar

Dari uraian di atas, dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar dan yang sudah tuntas belajar secara individual. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar yang dirumuskan sebagai berikut di bawah ini.

$$PKK = \frac{\text{banyaknya siswa yang PHH}}{\text{banyaknya sasaran penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan :
PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan pendapat Suryo (1997 : 129) yang menyatakan bahwa kriteria belajar, jika di kelas telah terdapat 85% yang telah mencapai persentase penilaian hasil 70%, maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Dalam penelitian ini siswa yang dikatakan tuntas belajar apabila mencapai persentase penilaian 75 %, hal ini disesuaikan dengan ketentuan dari pihak sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pretes (sebelum proses siklus pertama)

Bertolak dari pemikiran bahwa siswa kelas VIII SMP telah mendapatkan pembelajaran mengenai penulisan puisi pada kelas VII di semester kedua, maka peneliti memberikan pretes kepada sampel. Adapun pretes yang diberikan tersebut yaitu mengenai menulis puisi berdasarkan pengamatan mereka terhadap lingkungan sekolah.

Sebelum pretes dilakukan guru mengajukan beberapa pertanyaan seputar tentang penulisan puisi. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan guru, hanya beberapa saja yang bisa dijawab dengan baik oleh siswa, selebihnya mereka diam atau menjawab ”Tidak tahu, Bu”.

Dari hasil pretes tersebut, telah diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,33 dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 9 siswa dan yang tidak tuntas 33 siswa. Jika dipersentasekan maka yang tuntas hanya 21,43% dan yang tidak tuntas mencapai 78,57%.

Minimnya jumlah siswa yang dapat menulis puisi bebas dengan baik karena kurangnya latihan yang dilakukan siswa. Siswa menulis puisi hanya pada proses pembelajaran saja dalam rangkan memenuhi tugas dari guru yang bersangkutan. Akibat dari kondisi ini, maka siswa banyak yang lupa akan materi tentang penulisan puisi dan berimbas pula pada rendahnya kemampuan menulis puisi mereka.

Tabel 4.1
Hasil Pretes Kelas VIII-A

No	Nama Siswa	Asfek yang Dinilai				Jumlah
		Tema	Bahasa/ Sarana Retorika	Isi	Penyajian/ Kreativitas	
1	Adelina Luviani	10	25	20	16	71

2	Adelina Nababan	10	25	18	16	69
3	Arlini Dear S	10	25	18	17	70
4	Artha Aprilia T	10	20	18	16	64
5	Cindi Anisa R	10	28	25	16	79
6	Cindy Marisa S	10	20	18	17	65
7	Debora Desria S	10	25	20	16	71
8	Deny Syahputra	10	23	18	16	67
9	Devana Grace	10	22	20	17	69
10	Dinda Syahri	10	28	25	16	79
11	Edi Syahputra	10	23	23	16	72
12	Faisal Habib L	10	27	23	18	78
13	Fannya R Z	10	22	18	17	67
14	Hanna Cristy	10	20	18	17	65
15	Hilda Evinda	10	20	18	17	65
16	Kamilia Bilqis	10	25	20	17	72
17	Krisnu Hardian	10	15	15	15	55
18	Khusnun Kh	10	26	20	16	72
19	Maisarah	10	22	20	15	65
20	Melisa Sinaga	10	28	24	17	79
21	Miftahul Jannah	10	25	26	18	79
22	M.Akhyar	10	26	22	17	75
23	M.Habib Albani	10	15	15	16	56
24	M.Rauf	10	19	16	15	60
25	M.Taufiq	10	25	18	18	71
26	Mutiara Magda	10	25	18	16	69
27	Nivia Lestari	10	20	15	16	61
28	Novelia Ayu	10	30	22	16	79
29	Nurmala Cahya	10	23	25	17	75
30	Posma Chrisna F	10	22	18	16	66
31	Puspa R Hrp	10	25	18	15	68
32	Rahmi Ananda	10	30	20	18	78
33	Reka Zulvani	10	25	22	16	73
34	Rio Aditya	10	27	20	17	74
35	Rivani Angraini	10	20	18	16	64
36	Ronaldo Pjtn	10	18	12	10	50
37	Saidah Khairiah	10	22	17	15	64
38	Sri Rezeki Iman	10	27	18	16	71
39	Windy Tania	10	25	18	17	69
40	Yola Angraini	10	21	20	17	68
41	Zaim Dzaky San	10	25	22	17	74
42	Zulfi Amandar	10	25	20	19	74

4.2 Hasil Siklus I

Setelah pembelajaran dilakukan pada siklus I, maka diperoleh data melalui lembar observasi bahwa siswa yang aktif bertanya sebanyak 65% atau sebanyak 27 orang. Siswa yang belum aktif bertanya sebanyak 35% atau 15 orang. Dari penyajian teori penulisan puisi bebas dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ini, terlihat belum maksimal karena alat peraga belum memadai dalam arti kata tidak dapat menarik perhatian siswa. Kondisi ini terlihat dari belum maksimalnya hasil penulisan puisi siswa. Salah satu contoh dapat kita lihat dari tidak beragamnya tipografi yang ditulis siswa.

Selain tipografi, pemilihan kata pada puisi juga masih banyak yang lemah serta penggalian ide masih dangkal.

Setelah proses pembelajaran pada siklus I berahir maka kepada siswa diberikan pos tes menulis puisi bebas. Dari pos tes tersebut diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 79,62. Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntas sebanyak 35 orang atau 83,33% dan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 7 orang atau 16,67%.

Untuk kelanjutan pembelajaran maka untuk puisi siswa yang dianggap layak terbit, peneliti telah mengirimkannya ke media surat kabar. Dari lima puisi yang dikirimkan ada dua puisi yang diterbitkan di media surat kabar *Mimbar Umum*. Puisi yang diterbitkan tersebut berjudul ”Cintaku Sakura” karya Yola Anggreini dan ”Raflesia” karya Zaim Dzaky Sanjaya.

Persentase hasil penilaian mencapai 83,33% untuk keadaan ini dapat dikatakan pencapaian hasil belajar secara klasikal belum tercapai. Agar pencapaian hasil belajar memuaskan, maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada silklus tahap ke-2 (dua).

Tabel 4.2
Hasil Tes Kelas VIII-A Setelah Siklus I

No	Nama Siswa	Asfek yang Dinilai				Jumlah
		Tema	Bahasa/ Sarana Retorika	Isi	Penyajian/ Kreativitas	
1	Adelina Luviani	10	25	22	18	75
2	Adelina Nababan	10	28	26	15	79
3	Arlini Dear S	10	27	23	17	77
4	Artha Aprilia T	10	32	25	18	85
5	Cindi Anisa R	10	28	25	16	79
6	Cindy Marisa S	10	27	26	18	81
7	Debora Desria S	10	25	22	17	74
8	Deny Syahputra	10	30	24	17	81
9	Devana Grace	10	30	26	18	84
10	Dinda Syahri	10	32	25	17	84
11	Edi Syahputra	10	23	23	18	76
12	Faisal Habib L	10	27	25	18	80
13	Fannya R Z	10	30	26	18	84
14	Hannaa Cristy	10	25	23	16	74
15	Hilda Evinda	10	33	26	18	87
16	Kamilia Bilqis	10	33	26	17	86
17	Krisnu Hardian	10	27	24	17	79
18	Khusnun Kh	10	27	22	17	76
19	Maisarah	10	32	25	18	85
20	Melisa Sinaga	10	28	24	18	80
21	Miftahul Jannah	10	26	26	18	80
22	M.Akhyar	10	27	23	18	78
23	M.Habib Albani	10	25	22	17	74
24	M.Rauf	10	27	20	16	73
25	M.Taufiq	10	33	23	18	84
26	Mutiara Magda	10	26	19	17	72
27	Nivia Lestari	10	30	20	16	76
28	Novelia Ayu	10	27	25	16	78

29	Nurmala Cahya	10	23	25	17	73
30	Posma Chrisna F	10	26	20	18	74
31	Puspa R Hrp	10	27	25	18	80
32	Rahmi Ananda	10	27	25	18	80
33	Reka Zulvani	10	30	26	15	81
34	Rio Aditya	10	30	25	18	83
35	Rivani Angraini	10	30	25	18	83
36	Ronaldo Pjtn	10	25	24	16	75
37	Saidah Khairiah	10	27	26	16	79
38	Sri Rezeki Iman	10	28	20	17	75
39	Windy Tania	10	28	25	17	80
40	Yola Angraini	10	35	25	17	87
41	Zaim Dzaky San	10	30	25	17	82
42	Zulfi Amanda	10	28	22	17	77

4.3 Hasil Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II merupakan upaya penyempurnaan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Penyempurnaan ini di antaranya, menciptakan suasana yang dapat mendukung munculnya imajinasi siswa. Selain itu, peneliti juga menambah media pembelajaran yang lebih menarik berupa poster-poster puisi dan juga gambar-gambar yang berhubungan dengan tema Tanah Air guna membantu muculnya imajinasi siswa dalam menulis puisi berkaitan dengan tema tersebut.

Dari pelaksanaan upaya tersebut maka diperoleh data melalui lembar observasi bahwa siswa yang aktif bertanya sebanyak 83% atau sebanyak 35 orang. Siswa yang belum aktif bertanya sebanyak 17% atau 7 orang. Kualitas penulisan puisi siswa sudah semakin baik, tipografi puisi sudah mulai beragam, pilihan katanya sudah memadai serta penuangan ide-ide juga semakin tajam.

Dari proses pembelajaran pada siklus II ini, diperoleh hasil postes penulisan puisi dengan nilai rata-rata 81,21. Pada siklus II ini, seluruh siswa mencapai nilai ketuntas, dengan kata lain nilai ketuntasan mencapai 100% .

Puisi yang ditulis pada proses siklus kedua ini juga sudah dikirim ke media surat kabar. Tetapi belum dimuat oleh pihak penerbit.

Tabel 4.3
Hasil Tes Kelas VIII-A Setelah Siklus II

No	Nama Siswa	Asfek yang Dinilai				Jumlah
		Tema	Bahasa/ Sarana Retorika	Isi	Penyajian/ Kreativitas	
1	Adelina Luviani	10	26	22	18	76
2	Adelina Nababan	10	33	27	18	88
3	Arlini Dear S	10	30	25	18	83
4	Artha Aprilia T	10	30	24	18	82
5	Cindi Anisa R	10	28	26	16	80
6	Cindy Marisa S	10	27	26	18	81
7	Debora Desria S	10	25	24	17	76
8	Deny Syahputra	10	30	25	17	82
9	Devana Grace	10	30	25	18	83
10	Dinda Syahri	10	30	25	17	82
11	Edi Syahputra	10	25	23	18	78

12	Faisal Habib L	10	27	25	18	80
13	Fannya R Z	10	30	26	18	84
14	Hannaa Cristy	10	26	23	18	80
15	Hilda Evinda	10	31	27	18	86
16	Kamilia Bilqis	10	33	26	17	86
17	Krisnu Hardian	10	27	24	17	79
18	Khusnun Kh	10	27	22	17	76
19	Maisarah	10	30	25	18	83
20	Melisa Sinaga	10	28	24	18	80
21	Miftahul Jannah	10	32	27	18	87
22	M.Akhyar	10	30	23	18	81
23	M.Habib Albani	10	27	22	18	77
24	M.Rauf	10	27	22	18	77
25	M.Taufiq	10	28	26	18	82
26	Mutiara Magda	10	28	24	17	79
27	Nivia Lestari	10	30	23	16	79
28	Novelia Ayu	10	27	25	18	80
29	Nurmala Cahya	10	29	26	18	79
30	Posma Chrisna F	10	28	24	18	80
31	Puspa R Hrp	10	27	25	18	80
32	Rahmi Ananda	10	29	25	18	82
33	Reka Zulvani	10	34	26	15	85
34	Rio Aditya	10	30	24	18	82
35	Rivani Angraini	10	30	25	18	83
36	Ronaldo Pjtn	10	28	25	17	80
37	Saidah Khairiah	10	35	26	18	89
38	Sri Rezeki Iman	10	28	23	17	78
39	Windy Tania	10	30	25	17	82
40	Yola Angraini	10	35	25	17	87
41	Zaim Dzaky San	10	28	25	17	80
42	Zulfi Amanda	10	28	22	17	77

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data observasi pada proses pembelajaran dan dari hasil tes yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1) Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada pembelajaran Menulis Puisi Bebas perlu dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan (awal), tahap pelaksanaan (inti) dan tahap akhir (evaluasi)
2) Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus, aktivitas siswa kelas VIII-A SMP Negeri 6 Medan mengalami peningkatan yang berarti. Ini dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika proses pembelajaran pada setiap siklus.
3) Hasil belajar yang dicapai siswa kelas VIII-A SMP Negeri 6 Medan, khususnya mengenai menulis puisi bebas, dengan menggunakan metode Inkuiri, mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil tes.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan terhadap kegiatan pembelajaran dengan PTK ini, maka peneliti memberikan saran kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menerapkan metode Inkuiri pada pembelajaran sastra, khususnya penulisan puisi bebas, agar dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa terhadap

penulisan sastra dan agar karya-karya sastra siswa semakin baik dan berkualitas.

5.3 Ucapan Terima Kasih

Penyelesaian PTK ini tidak terlepas dari dukungan Kepala SMP Negeri 6 Medan dan Observer yang merupakan teman sejawat pengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 6 Medan. Karena itu, ucapan terima kasih layak peneliti haturkan kepada Bapak Ariffuddin S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Riani, S.Pd selaku Observer.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullal,Sani dan Ridwan.2012. *Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas.*Medan : Citapustaka Media Perintiss

Abdurrahman, M., 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta

Aftarudin, Pesu, 1990. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung : Penerbit Angkasa

Arikunto, Suharsini, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Atmazaki dan Hasanuddin WS, 1990. *Pembacaan Karya Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan.* Padang : Penerbit Angkasa Raya

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Pendekatan Kontekstual.* Jakarta : Depdiknas

Ibrahim, M., dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pernerbit Unesa

Junaedhie, Moha, 1994. *Apresiasi Sastra.* Ujungpandang : Penerbit Badan Penerbit IKIP Ujungpandang

Keraf, Gorys, 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Pradopo, Rachmat Djoko, 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada University Press

Rosyada, D., 2004. *Paradigma Pendidikan Gratis*. Jakarta : Rineka Cipta

San, Suyadi, 2005. *Stilistika : Sebuah Pengenalan Awal*. Medan : Penerbit Sanggar Budaya GENERASI

Semi, M. Atar, 1991. *Anatomi Sastra*. Padang : Penerbit Angkasa Raya

Siswanto, Wahyudi, 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Penerbit Grasindo

Sumardjo, Jacob dan K.M., Saini, 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Tasai, S. Amran, 2003. *Bahan Penyuluhan Sastra Indonesia.* Jakarta : Penerbit Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Tsjahjono, L. Tengsoe, tanpa tahun. *Menembus Kabut Puisi.* Malang : Penerbit Dioma

Zaimar, Okke K.S., 2008. *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta : Penerbit Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional